
**IMPLEMENTASI MANAJEMEN BOARDING SCHOOL UNTUK
PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN BIDANG STUDI AGAMA
ISLAM DI MAN 1 MOJOKERTO**

Ratna Lukitasari Anggraeni

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

18170029lukitaang250@gmail.com

ABSTRACT

Education is a forum for learners to be able to realize active learning and develop potential by becoming better for knowledge, intelligence and personality. This research aims to find out the implementation of boarding school management to improve the quality of learning in the field of Islamic religious studies. The research method used is field research (field research) with a type of qualitative research. Data collection techniques with observation, documentation, and in-depth interviews, while data validity testing uses source triangulation techniques. The results showed that: 1) Boarding school Management Planning for improving the quality of learning in the field of Islamic religious studies at MAN 1 Mojokerto. Boarding school planning for improving the quality of learning in the field of Islamic religious studies through four stages, namely: a) Establishment of mahad goals, b) Program planning, c) Planning of order and habituation, d) Planning punishment and guidance. 2) Implementation of boarding school management to improve the quality of learning in the field of Islamic religious studies at MAN 1 Mojokerto. The stages of implementing boardhngschool management for improving the quality of learning are: a) Integration of the implementation of boarding school activities with Madrasah, b) Curricular and extra-curricular programs, c) Implementation of habituation of order, d) Implementation of punishment and bimbingan. 3) Evaluation of boarding school management for improving the quality of learning in the field of Islamic religious studies at MAN 1 Mojokerto. The evaluation Carried out in improving the quality of learning in the field of Islamic religious studies, namely the evaluation of students and learning directly and indirectly, a) Direct evaluation, namely monitoring, reprimands and punishments, b) Indirect evaluations that include UTS and UAS.

Keywords: Management, Boarding School, Learning Quality.

ABSTRAK

Pendidikan merupakan wadah untuk peserta didik mampu mewujudkan pembelajaran secara aktif dan mengembangkan potensi dengan menjadi yang lebih baik bagi pengetahuan, kecerdasan dan kepribadian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen *boarding school* untuk peningkatan mutu pembelajaran bidang studi agama Islam. Metode penelitian yang dipergunakan ialah penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam, sedangkan pengujian keabsahan data menggunakan teknik trianggulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Perencanaan Manajemen *boarding school* untuk peningkatan mutu pembelajaran bidang studi agama Islam di MAN 1 Mojokerto. Perencanaan *boarding school* untuk peningkatan mutu pembelajaran bidang studi agama Islam melalui empat tahapan, yaitu : a) Pembentukan tujuan mahad, b) Perencanaan program, c) Perencanaan tata tertib dan pembiasaan, d) Perencanaan hukuman dan bimbingan. 2) Pelaksanaan manajemen *boarding school* untuk peningkatan mutu pembelajaran bidang studi agama Islam di MAN 1 Mojokerto. Tahap pelaksanaan manajemen *boarding school* untuk peningkatan mutu

pembelajaran yaitu : a) Integrasi pelaksanaan kegiatan *boarding school* dengan Madrasah, b) Program kurikuler dan ekstra kurikuler, c) Pelaksanaan pembiasaan tata tertib, d) Pelaksanaan hukuman dan bimbingan. 3) Evaluasi manajemen *boarding school* untuk peningkatan mutu pembelajaran bidang studi agama Islam di MAN 1 Mojokerto. Evaluasi yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran bidang studi agama Islam yaitu adanya evaluasi siswa dan pembelajaran secara langsung dan tidak langsung, a) Evaluasi langsung yaitu adanya monitoring, teguran serta hukuman, b) Evaluasi tidak langsung yaitu meliputi UTS dan UAS.

Kata Kunci : Manajemen, *Boarding School*, Mutu Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik dan mempersiapkan peserta didik baik aspek jasmani, rohani dan kemampuan seseorang untuk peranannya di lingkungan sekitarnya di masa yang akan datang. Pendidikan memiliki beberapa tujuan, disamping mempersiapkan peserta didik untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) diharapkan juga mampu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan (IMTAQ) terhadap Allah SWT. Peningkatan keimanan dan ketaqwaan dilakukan untuk mengantisipasi dampak negatif dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sekolah bersistem *boarding school* akhir-akhir ini telah menjadi sorotan bagi sekolah-sekolah lainnya karena keberhasilan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai agama pada peserta didik. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari beberapa hal, antara lain: 1) tumbuhnya budaya islami, seperti telah membudayakan senyum, salam, sapa, sopan, dan santun atau lebih dikenal dengan 5S, 2) peserta didik tidak pernah membedakan guru sekolah ataupun pesantren, mereka tetap menjalankan 5S saat bertemu dengan gurunya sambil memegang dan mencium tangannya sebagai rasa hormat dan ingin mendapat keberkahan ilmu.

Menurut (Baktiar, 2013), *Boarding School* adalah sistem sekolah berasrama, dimana siswa dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal diasrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu". *Boarding School* adalah sekolah yang memiliki asrama, dimana para siswa hidup dan belajar secara total di lingkungan sekolah. Karena itu segala jenis kebutuhan hidup dan kebutuhan belajar disediakan oleh sekolah. *boarding school* tentu sangat memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa sebagai peserta didik, banyak sekali kegiatan yang bermanfaat yang dilakukan dalam *boarding school*. Selain itu juga memberikan banyak pengalaman bagi siswa karena tinggal jauh dari orang tuanya sehingga siswa lebih mandiri. Mereka juga selalu mendapatkan bimbingan dan arahan dari para guru pembimbing atau pengurus asrama atau *boarding school* tersebut. Tidak hanya itu dengan adanya program *boarding school* di madrasah juga dapat meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, untuk mencapai pendidikan berkualitas, maka diperlukan pembelajaran yang berkualitas.

Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan konsekuensi logis dari Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) sangat pesat. Upaya peningkatan kualitas pembelajaran harus dilakukan dengan Paradigma berpikir RAI: *Research-Action-Improvement*, yaitu *bottom- up*, realistik-pragmatik yang dimulai dengan diagnosis masalah nyata yang diakhiri dengan perbaikan. Upaya peningkatan kualitas Pembelajaran seperti itu

membutuhkan inisiatif dan keinginan dari dalam ingin melakukan perbaikan.

MAN 1 Mojokerto merupakan madrasah yang menerapkan sistem pendidikan berasrama atau *boarding school*. Program boarding school di MAN1 Mojokerto ini bertujuan memberikan nilai plus bagi peserta didik khususnya mengenai Pendidikan Agama Islam. Maka layanan yang diberikan yaitu adanya tambahan mengenai kegiatan keagamaan.

KAJIAN LITERATUR

A. Landasan Teori Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah seni untuk mengatur suatu organisasi dalam mencapai tujuan sehingga tercapai dengan efektif dan efisien. Manajemen mengandung tiga pengertian, yaitu: pertama, manajemen sebagai suatu proses, kedua, manajemen sebagai kolektifitas orang-orang yang melakukan aktifitas manajemen dan yang ketiga, manajemen sebagai suatu seni (suatu art) dan sebagai suatu ilmu.

Menurut Ramayulis, menyatakan bahwa hakikat dari manajemen adalah al-tadbir (pengaturan). Kata ini berasal dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Quran seperti firman Allah Swt.:

تَعْدُونَ مِمَّا سَنَّةٌ أَلْفٌ مَذْارُهُ كَانَ يَوْمٌ فِي إِلَيْهِ جُيَغْرُ ثُمَّ الْأَرْضُ إِلَى السَّمَاءِ مِنَ الْأَمْرِ يُدْبِرُ
*yudabbirul-amro minas-samaaa-i ilal-ardhi summa ya'ruju ilaihi fii yauming kaana
miqdaaruuhuuu alfa sanatim mimmaa ta'udduun*

Artinya: Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusannya) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu."(Q.S. al-Sajdah: 5).

Sedangkan menurut (Zazin, 2011), Manajemen berarti ilmu dan seni dalam upaya memanfaatkan sumber daya manusia dan daya lain dalam kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengawasi, yang dilakukan secara efektif dan efisien dengan melibatkan peran seluruh anggota secara efektif dalam mencapai tujuan yang ditentukan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu rangkaian aktivitas dalam berbagai macam proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasi, dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dalam organisasi.

B. BOARDING SCHOOL

1. Pengertian *Boarding School*

Boarding school merupakan kata dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata yaitu boarding dan school. *Boarding* berarti asrama sedangkan *school* berarti sekolah. Boarding school adalah sistem sekolah berasrama, di mana peserta didik dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu biasanya satu semester diselingi dengan berlibur satu bulan sampai menamatkan sekolahnya. Sekolah berasrama (*boarding school*) merupakan wujud lembaga pendidikan Islam yang baru. Kemunculannya terilhami

oleh lembaga pendidikan pesantren. Unsur pesantren paling tidak harus memiliki kyai, masjid, pondok, pengajian kitab kuning dan seterusnya.

Menurut (Maksudin, 2008), berpendapat "*Boarding school* adalah lembaga pendidikan di mana para siswa tidak hanya belajar, tetapi mereka bertempat tinggal dan hidup menyatu di lembaga tersebut. *Boarding school* mengkombinasikan tempat tinggal para siswa di institusi sekolah yang jauh dari rumah dan keluarga mereka dengan diajarkan agama serta pembelajaran beberapa mata pelajaran. *Boarding School* memadukan tempat tinggal para siswa di institusi sekolah yang jauh dari rumah dan keluarga mereka dengan diajarkan agama serta pembelajaran beberapa mata pelajaran di tempat yang sama. Pendidikan dengan sistem *boarding school* memberikan pengaruh positif terhadap nilai atau moral siswa karena di dalam asrama terutama mengenai kegamaan karena siswa tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan tetapi juga mendapatkan ilmu keagamaan.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwasannya sistem pendidikan *boarding school* adalah sebuah sistem pendidikan dalam suatu lembaga sekolah yang mana proses pembelajaran berlangsung selama 24 jam setiap harinya yang melibatkan peserta didik dan para pendidiknya bisa berinteraksi secara langsung serta para siswanya tinggal di asrama yang telah di sediakan oleh sekolah tersebut.

2. Tujuan Boarding School

Dalam konstelasi pemikiran sistem pendidikan, tujuan merupakan hal penting yang harus dipikirkan karena dengan adanya tujuan maka suatu konsep pendidikan dapat dibangun sesuai dengan *platform* institusi dan output yang ingin dicapai. Maka tujuan merupakan visi yang dikonstruksi dalam sebuah bentuk ideal:

- a. Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu tinggi.
- b. Meningkatkan kemampuan akademik dan profesional serta meningkatkan jaminan kesejahteraan tenaga kependidikan.
- c. Melakukan pembaharuan sistem pendidikan.
- d. Memberdayakan lembaga pendidikan.
- e. Melakukan pembaharuan dan pemantapan sistem pendidikan nasional berdasarkan prinsip desentralisasi otonomi keilmuan dan manajemen.
- f. Meningkatkan kualitas lembaga pendidikan.
- g. Mengembangkan kualitas sumber daya manusia sedini mungkin secara terarah, terpadu dan menyeluruh melalui berbagai upaya proaktif dan reaktif.

3. Faktor-faktor pendukung berkembangnya *boarding school*

Keberadaan *Boarding School* adalah suatu konsekuensi logis dari perubahan lingkungan sosial dan keadaan ekonomi serta cara pandang religiusitas masyarakat. Dijelaskan sebagai berikut: Lingkungan social yang kini telah banyak berubah, terutama dikota-kota besar.

C. PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN

1. Pengertian Mutu Pembelajaran

Mutu atau kualitas adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Mutu sulit untuk didefinisikan. Hal ini karena setiap Individu memiliki ukuran tersendiri dalam menentukan kualitas. Jadi kualitas sangat subjektif. Kesulitan ini juga diungkapkan oleh (Edward Deming, 2011), ia menyatakan:

"The difficulty in defining quality is to translate future needs of the user into measurable characteristics, so that a product can be designed and turned out to give satisfaction at a price that the user will pay".

Dalam konteks pendidikan, menurut Kementerian Pendidikan Nasional yang dikutip oleh Mulyasa, pengertian mutu mencakup input, proses, dan *output* pendidikan. Input pendidikan merupakan sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan demi berlangsungnya suatu peroses. Sementara proses pendidikan merupakan perubahan sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Selanjutnya, output pendidikan merupakan kinerja sekolah, yaitu prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses dan prilaku sekolah. Oleh sebab itu, mutu dalam dunia pendidikan dapat dinyatakan lebih mengutamakan pada keberhasilan siswa. Dengan kata lain, program perbaikan sekolah dilakukan lebih secara kreatif dan konstruktif.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran (bidang studi agama Islam)

Manajemen peningkatan mutu madrasah atau sekolah merupakan paradigma baru pendidikan, yang memberikan otonomi luas pada tingkat madrasah dalam kerangka kebijakan nasional. Otonomi ini diberikan pada madrasah agar suatu madrasah dapat leluasa mengelola sumber dana dengan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap dalam kebutuhan setempat. Otonomi dalam manajemen merupakan potensi bagi madrasah untuk meningkatkan kinerja guru, menawarkan partisipasi langsung kepada kelompok-kelompok terkait. Serta meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan (Mutohar, 2013).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa manajemen peningkatan mutu memiliki prinsip-prinsip berikut:

- a. Peningkatan mutu harus dilaksanakan di sekolah/madrasah.
- b. Peningkatan mutu hanya dapat dilaksanakan dengan adanya kepemimpinan yang baik.
- c. Peningkatan mutu harus didasarkan pada data dan fakta, baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif.
- d. Peningkatan mutu harus memberdayakan dan melibatkan semua unsur yang ada di sekolah/madrasah.
- e. Peningkatan mutu memiliki tujuan bahwa sekolah/madrasah dapat memberikan kepuasan kepada siswa, orang tua dan masyarakat.

METODE

Penelitian tentang implementasi manajemen *boarding school* dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam di MAN 1 Mojokerto ini menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut (Lexy J. Moleong, 2010) penelitian

kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini dilaksanakan di Mahad Al-Hanif MAN 1 kota Mojokerto yang terletak di Jl. Hasanuddin No. 38, Kec. Mojosari, Kab. Mojokerto. Subyek penelitian ini yaitu pada bagian *boarding school* dalam peningkatan mutu pembelajaran bidang studi agama Islam. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga metode yaitu wawancara, observasi, serta dokumentasi. Analisis data penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data serta verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

HASIL

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait implementasi manajemen *boarding school* Mahad Al-Hanif MAN 1 Mojokerto mengacu pada fokus penelitian yakni sebagai berikut :

A. Proses perencanaan *boarding school* untuk peningkatan mutu pembelajaran bidang studi agama Islam.

Manajemen dapat dikatakan berhasil apabila suatu tujuan dari organisasi maupun instansi tersebut dapat dicapai. Tentunya dalam sebuah manajemen tidak luput dari perencanaan (*planning*) sebagai faktor utama dari manajemen, karena perencanaan merupakan sebuah pedoman utama yang digunakan untuk mengetahui langkah yang akan kita lakukan untuk mencapai tujuan. Visi madrasah menjadi alasan utama terbentuknya program *boarding school* di MAN 1 Mojokerto. Adapaun perumusan visi, misi dan tujuan madrasah tentunya melibatkan warga madrasah. Meskipun begitu Mahad juga memiliki visi, misi sendiri. Perumusan visi, misi dan tujuan madrasah dipimpin oleh kepala madrasah, kemudian dimusyawarahkan kepada para dewan guru, juga wali murid.

Hasil penelitian dari proses perencanaan peningkatan mutu pembelajaran ialah Visi madrasah menjadi alasan utama terbentuknya program *boarding school* di MAN 1 Mojokerto. Adapaun perumusan visi, misi dan tujuan madrasah tentunya melibatkan warga madrasah. Meskipun begitu Mahad juga memiliki visi, misi sendiri. Perumusan visi, misi dan tujuan madrasah dipimpin oleh kepala madrasah, kemudian dimusyawarahkan kepada para dewan guru, juga wali murid.

Perumusan bersama-sama ini mendapatkan tujuan yang kuat dan akan dicapai bersama-sama terutama dalam bidang keagamaannya. Disamping pembelajaran formal Mahad Al Hanif memberikan pembelajaran plus. Diantaranya adalah pembiasaan sholat berjamaah, pengkajian kitab kuning, pendidikan Al Qur'an dan program keagamaan lainnya.

B. Proses Pelaksanaan *Boarding School* untuk peningkatan mutu pembelajaran bidang studi agama Islam.

Setelah dilakukan perencanaan dalam manajemen, diperlukan juga pelaksanaan yang baik untuk mengetahui usaha yang dilakukan dalam mencapai tujuan apakah bersifat efektif atau sebaliknya. Dalam manajemen *boardingschool* untuk peningkatan mutu pembelajaran bidang studi agama Islam di MAN 1 Mojokerto ada beberapa pelaksanaan yang harus dilakukan dalam manajemen *boarding school* untuk peningkatan mutu pembelajaran bidang studi agama Islam. Hal tersebut disebutkan berdasarkan hasil wawancara, sebagai berikut:

1. Integrasi Pelaksanaan Kegiatan *Boarding School* dengan Madrasah

Tujuan Mahad Al Hanif adalah Menumbuhkan bakat dan potensi siswa di

bidang ilmu agama dan kajian al-Qur'an (membaca dan menghafal al-Qur'an), Membekali siswa dengan ilmu-ilmu agama yang termaktub di dalam kitab-kitab *turats* dan al-Qur'an, Membantu siswa untuk mewujudkan harapan dan cita-citanya dalam bidang kajian ilmu-ilmu agama dan al-Qur'an, Menfasilitasi siswa untuk melanjutkan studi di Perguruan Tinggi yang diminati melalui program beasiswa dengan melampirkan suahadah dan sertifikat hafal.

2. Pelaksanaan program kurikuler dan ekstrakulikuler

Pelaksanaan program *boarding school* ini tidak hanya kegiatan akademik tetapi juga kegiatan non akademik sebagai pembentukan kerohanian seperti sholat berjamaah, istighosah, tahlil, diba' dan kegiatan keagamaan yang lainnya. Kegiatan di Mahad dimulai dari sholat tahajud, selanjutnya melakukan sholat subuh berjamaah, melakukan taqoddum bagi anak yang menghafal Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an secara binadhor, melakukan pembelajaran di madrasah.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya kegiatan-kegiatan di Mahad yang menunjang peningkatan mutu pembelajaran yaitu adanya kegiatan keagamaan yang unggul yang diantaranya dengan adanya pembelajaran bahasa, madrasah diniyah.

3. Pelaksanaan pembiasaan tata tertib

Dengan adanya tata tertib terdapat banyak perubahan yang dilakukan oleh santri, dimana para santri menjadi disiplin, mentaati peraturan, disiplin dalam mengikuti kegiatan *boarding school*.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya adanya tata tertib dan pembiasaan yang dilakukan ini sangat berpengaruh dalam kegiatan program *boarding school*. Dimana para santri menjadi disiplin dan terbiasa dengan hal yang positif.

4. Pelaksanaan hukuman dan bimbingan siswa yang melanggar

Dalam mengatasi santri yang melanggar tata tertib maka akan diberikan takzir atau hukuman yang sesuai dengan hal apa yang dilanggar. Dengan begitu siswa akan mempunyai pandangan atas konsekuensi tentang apa yang telah dilakukan.

C. Proses evaluasi *boarding school* untuk peningkatan mutu pembelajaran bidang studi agama Islam.

Proses evaluasi merupakan bagian akhir dari manajemen, secara keseluruhan tidak dapat dipecahkan dengan proses perencanaan dan pelaksanaan karena evaluasi merupakan tolak ukur apakah tujuan dari suatu organisasi maupun instansi dapat tercapai juga untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam pencapaian tujuan.

Berdasarkan hasil penelitian, bentuk evaluasi yang dilakukan oleh Mahad Al Hanif MAN 1 Mojokerto dilaksanakan dengan dua macam secara bertahap antara lain:

1) Evaluasi Langsung, meliputi :

a. Teguran dan hukuman

Evaluasi langsung antara lain teguran dan hukuman. Pertama evaluasi terhadap peserta didik dalam melaksanakan kegiatan Mahad yang bertujuan untuk mengontrol kegiatan agar sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

b. Monitoring

Selanjutnya yaitu monitoring, sebagaimana yang disampaikan oleh direktur Mahad, sebagai berikut:

2) Evaluasi tidak langsung, meliputi :

a. UTS (Ujian Tengah Semester)

Dalam evaluasi berskala panjang Mahad dan juga madrasah mengadakan ujian setiap semesternya.

b. UAS (Ujian Akhir Semester)

Dalam evaluasi ini dapat diketahui bahwasannya evaluasi dilakukan setiap tengah semester dan akhir semester bertujuan sebagai tolak ukur pencapaian pembelajaran yang telah dilaksanakan selama satu semester. Selain evaluasi yang dilakukan di atas, Mahad Al Hanif juga melakukan evaluasi terhadap pengurus kegiatan peserta didik. Proses evaluasi di MAN 1 Mojokerto diadakan dalam setiap akhir kegiatan untuk mengetahui proses perencanaan dan pelaksanaan yang belum dicapai secara maksimal.

PEMBAHASAN

A. Proses perencanaan *boarding school* untuk peningkatan mutu pembelajaran bidang studi agama Islam.

Perencanaan adalah suatu kegiatan atau aktifitas untuk menetapkan tujuan yang ingin dicapai, hal yang harus dilakukan, dan siapa pelaksana untuk mencapai tujuan tersebut serta bagaimana langkah untuk mencapai dengan maksimal secara efektif dan efisien. Menurut (Umar Sidiq, 2018), perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. Jadi, perencanaan dalam manajemen itu penting karena sebuah tujuan tidak akan tercapai dengan baik tanpa adanya sebuah perencanaan.

Selaras dengan hasil penelitian (Mukhsinatul Arifah, 2019) di SMP Islam An-Nawawiyyah Rembang yang menyatakan bahwasannya manajemen *boarding school* dalam pengembangan karakter siswa dalam perencanaan kegiatan *boarding school* dengan pengembangan karakter pengelola akan merencanakan materi yang akan digunakan melalui program *boarding school*.

Perencanaan manajemen *boarding school* untuk peningkatan mutu pembelajaran bidang studi agama Islam di MAN 1 Mojokerto dilaksanakan dengan beberapa langkah. Yakni menetukan tujuan program sesuai dengan visi, misi madrasah. Perumusan visi misi madrasah dilakukan oleh pengelolah madrasah agar memiliki arah kebijakan yang dapat menunjang tercapainya tujuan yang diharapkan. Senada juga dengan pendapat (Ahmad, 2016) dalam jurnal yang ditulisnya yang mengatakan bahwa visi misi adalah elemen yang penting karena memuat adanya tujuan yang

diharapkan agar terwujud sesuai dengan keinginan dimasa mendatang. Perencanaan program kegiatan untuk mewujudkan tujuan yang akan dicapai ditetapkan melalui adanya rapat kerja yang melibatkan kepala madrasah dan direktur mahad berserta komite agar tercapai musyawarah secara mufakat..

B. Proses pelaksanaan *boarding school* untuk peningkatan mutu pembelajaran bidang studi agama Islam.

Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha yang dilakukan untuk terlaksananya sebuah rencana dan kebijakan dalam manajemen yang telah dirumuskan dan ditetapkan sesuai kebutuhan yang mencakup alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaan dan bagaimana harus dilaksanakan, serta suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setiap program dan kebijaksanaan yang ditetapkan sesuai dengan pengambilan keputusan, langkah yang strategis atau operasional serta kebijakan yang berguna untuk mencapai sasaran tujuan.

Pelaksanaan kegiatan adalah suatu yang sangat penting dalam organisasi atau instansi. Pelaksanaan program kegiatan *boarding school* di MAN 1 Mojokerto untuk peningkatan mutu pembelajaran bidang studi agama Islam tidak luput dari kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh Mahad Al Hanif.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh (Freddy Rangkuti, 2013) bahwa analisa yang didasarkan pada logika dapat memaksimalkan kekuatan, peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan serta ancaman. Juga selaras dengan pendapat (Sondang P. Siagan, 2000) merupakan salah satu instrument yang ampuh jika digunakan dengan tepat dan telah diketahui secara luas bahwa SWOT adalah kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*).

Adanya Kegiatan Mahad yang unggul sangat membantu peningkatan mutu pembelajaran. Oleh karena itu siswa yang mengikuti program *boarding school* diharapkan mengikuti pembelajaran secara maksimal dengan begitu maka siswa akan mendapatkan ilmu yang optimal.

C. Proses evaluasi *boarding school* untuk peningkatan mutu pembelajaran bidang studi agama Islam.

Evaluasi merupakan hal yang harus dilakukan dalam sebuah program, kegiatan evaluasi ini akan mengetahui bagaimana keberlangsungan program, kendala, dan masukan bagi kelanjutan program tersebut. Pelaksanaan evaluasi dalam manajemen *boarding school* untuk peningkatan mutu pembelajaran bidang studi agama Islam untuk mengukur adanya hasil perlu diadakan. Dalam hal ini siswa memerlukan ujian untuk mengukur kemampuannya, dimana evaluasi ini dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Tujuan dari adanya evaluasi di Mahad Al Hanif yakni untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 1 Mojokerto karena adanya Mahad ini sebagai penunjang pembelajaran madrasah yang lebih bermutu. Hal ini dapat dipandang penting karena fungsi evaluasi adalah sebagai faktor penentu pelaksanaan manajemen *boarding school*. Sebagaimana fungsi manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Evaluasi ini dilakukan guna untuk memberikan kebaikan di masa yang akan datang.

Hal ini juga dikemukakan oleh (Sudjono, 1996) yang menyatakan bahwa evaluasi memiliki 3 fungsi, yakni a) mengukur kemajuan, b) menunjang penyusunan rencana, c) memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali. Dengan demikian dapat dikatakan untuk evaluasi manajemen *boarding school* di Mahad Al Hanif sudah

berjalan dengan lancar.

REFERENSI

- Arifah, M. (2019). *Manajemen Boarding School dalam Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam An-Nawawiyyah Rembang* (Doctoral dissertation, Tesis).
- Calam, A., & Qurniati, A. (2016). Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan. *Jurnal Saintikom*, 15(1).
- Moleong, L. J. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif (XXVII). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mutohar, P. M., & Sekolah, M. M. (2013). Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam. *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*.
- Rangkuti, F. (2013). *SWOT-Balanced Scorecard*. Gramedia Pustaka Utama. Salis, E. (2011). TQM: Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan.
- Siagian, S. P. (2000). Manajemen Strategik, Bumi Aksara.
- Sudjono, A. (2008). Pengantar Evaluasi Pendidikan (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Zazin, N. (2011). Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori dan Aplikasi. *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*.